

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) di era global membawa perubahan yang besar. Berbagai bentuk kemajuan di berbagai bidang, seperti bidang ekonomi, sosial, politik dan budaya berkembang sangat pesat. Adanya globalisasi juga membawa segudang kemudahan yang dirasakan bagi manusia yaitu mudahnya mengakses informasi dari seluruh dunia.

Derasnya arus informasi di era globalisasi membawa implikasi yang sangat besar. Salah satunya adalah hancurnya sekat-sekat nilai dan tradisi. Dimensi tabu dan sakral menjadi hilang. Banyak contoh kasus-kasus yang terjadi karena penyalahgunaan teknologi sebagai akibat penyelewengan nilai.<sup>1</sup> Dari segi kejahatan, dampak nyata yang negatif dan banyak terjadi atas penggunaan *Hand Phone*/telephon seluler adalah bahwa ternyata komunikasi dengan HP dapat memunculkan praktik bisnis ilegal dan ironisnya HP juga dapat dijadikan ajang penipuan untuk mengeruk keuntungan dengan dalih dalam suatu undian di dunia maya. Banyak khusus penipuan mengenai undian berhadiah yang dilayangkan melalui SMS serta praktik bisnis ilegal yang tujuannya mengeruk keuntungan dari si korban dengan cara mentransfer

---

<sup>1</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualitas Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 9-10

sejumlah uang ke rekening pelaku. Tidak berhenti begitu saja, penyalahgunaan fasilitas dari HP juga membawa dampak buruk bagi kaum remaja Indonesia.

Melalui *Hand Phone* aksi pornografi semakin merajai benak kaum remaja Indonesia. Merekam aksi porno mengambil atau dengan sengaja memotret gambar porno untuk kemudian disebar ke HP lain adalah fenomena yang marak terjadi di kalangan remaja bahkan anak-anak.<sup>2</sup> Oleh karena itu diperlukan tindakan perbaikan karakter pada diri generasi muda khususnya pada remaja.

Fenomena-fenomena diatas muncul tidak terlepas dari adanya pemahaman yang kurang benar tentang agama dan keberagamaan (religiusitas). Agama seringkali dimaknai secara dangkal, tekstual dan cenderung eksklusif. Nilai – nilai agama hanya dihafal sehingga hanya berhenti pada wilayah *kognitif* (pengetahuan), tidak sampai menyentuh aspek *afektif* (sikap) dan *psikomotorik* (ketrampilan).<sup>3</sup> Agama merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Agama menjadi petunjuk sekaligus pedoman dalam kehidupan di dunia dan akhirat kelak, maka penanaman nilai keagamaan dalam kehidupan semua umat manusia hendaknya dilaksanakan secara berkelanjutan terutama kepada anak remaja.

---

<sup>2</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualitas Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 9-10

<sup>3</sup> Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal. 38

Mayoritas penduduk Indonesia adalah beragama islam, maka dari itu adanya degredasi moral bangsa merupakan tanggung jawab umat islam. Nilai- nilai religius harus ditanamkan sejak dini, terutama kepada remaja. Remaja sebagai generasi muda hendaknya dibekali dengan pengetahuan agama yang cukup supaya terhindar dari perilaku menyimpang. Penanaman tersebut dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal dan non-formal. lembaga pendidikan formal yaitu sekolah, sedangkan lembaga pendidikan non-formal dapat diperoleh dari madrasah diniyah, musala (langgar/surau), pondok pesantren, dan kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat.

Penelitian ini lingkungan masyarakat merupakan salah satu lembaga pendidikan non-formal yang sangat penting. Penanaman nilai religius di Musala Roudlatuth Thalab Dusun Sokawera, Desa Trikarso, Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen memaksimalkan perannya dalam membentuk lingkungan yang nyaman dengan mengadakan kegiatan positifnya. Sebagai bentuk kontribusi masyarakat dalam upaya penanaman nilai-nilai religius, kegiatan pembacaan kitab Al-Barzanji dinilai efektif dalam menanamkan nilai tersebut, sekaligus menjadi sarana komunikasi yang baik untuk mengontrol perilaku remaja.

Pembacaan Kitab Al-Barzanji merupakan kegiatan ibadah yang pada dasarnya hampir sama, di mana syair-syair dari sholawat, berzanji, diba'i berisi tentang keagungan Allah Swt, pujian dan penghormatan kepada Nabi Muhammad Saw yang memiliki kepribadian indah dan mengharukan bahkan juga terdapat kisah-kisah kesedihan masa kehidupan Nabi Muhammad Saw.

Syairnya yang berisi kata-kata kecintaan kepada Nabi Muhammad Saw, membuat hal ini menjadi rangkaian ibadah yang sangat digemari di kalangan masyarakat muslim.<sup>4</sup> Karena sebagian besar masyarakat di Indonesia adalah masyarakat beragama islam, maka tidak dipungkiri bahwa selain melaksanakan ibadah wajibnya, maka ia juga mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholawat Al-Barzanji sebagai asupan jiwa dan ruhaninya.

Pembacaan kitab Al-Barzanji merupakan salah satu wujud kegiatan keagamaan yang dilaksanakan masyarakat muslim, yang pada akhirnya menjadi rutinitas ritual pada peringatan hari-hari besar seperti peringatan maulid Nabi Muhammad Saw, upacara pemberian nama bagi seorang anak/bayi, acara khitanan (khitan), upacara pernikahan, upacara memasuki rumah baru, berbagai upacara syukuran, dan ritual peralihan lainnya yang merupakan proses akulturasi antara budaya lokal dengan islam.

Berdasarkan observasi peneliti di Dusun Sokawera Desa Trikarso Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen terdapat remaja yang kurang baik akhlakunya. Hal ini dilihat dari bahwa adanya perilaku remaja yang mengucapkan kata-kata kotor, menonton video porno, perilaku remaja yang kurang sopan berbicara terhadap orang yang lebih tua, berpacaran, hingga kurang bersemangatnya para remaja untuk berpartisipasi pada kegiatan keagamaan.<sup>5</sup> Maka dalam upaya mengontrol dan mengendalikan perilaku

---

<sup>4</sup> Moh. Faizal, *Kajian Kelompok Shalawat Diba'i Dan Barzanji Kelompok As-Salamah Di Dusun Bamakalah*, Pamoroh, Kadur, Pamekasan, Jurnal Al-Makrifat Vol 4, No 2, Oktober 2019, hal. 58

<sup>5</sup> Hasil observasi pada 5-10 Juni 2022 di Dusun Sokawera RT 04 RW 03 Desa Trikarso Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen.

remaja di Dusun Sokawera Desa Trikarso, maka penanaman nilai-nilai religius bagi remaja sangat penting. Kegiatan pembacaan kitab Al-Barzanji memiliki fungsi untuk menanamkan nilai-nilai religius sekaligus sebagai media komunikasi yang cukup efektif agar remaja tidak mudah terpengaruh oleh perilaku amoral.<sup>6</sup>

Melihat fenomena-fenomena yang telah dipaparkan oleh peneliti dimana karakter remaja semakin tergerus sedikit-demi sedikit maka kitab Al-Barzanji yang memiliki nilai-nilai luhur bagi seseorang yang bagus untuk dijadikan teladan sehingga menjadikan penelitian mengenai pentingnya penanaman nilai-nilai religius pada remaja melalui kegiatan pembacaan kitab Al-Barzanji layak untuk dilaksanakan.

Setelah melaksanakan observasi, peneliti menemukan bahwa remaja Mushola Roudlatuth Thalab melaksanakan pembacaan kitab Al Barzanji dengan diimbangi dengan kegiatan lain yang menunjang dalam proses penanaman nilai. Selain itu, para ibu juga ikut membantu dalam proses penanaman nilai ini karena sekaligus memberikan contoh pada anak-anaknya yang masih dalam usia remaja di dalam proses pembacaan Kitab Al Barzanji.

Sebagaimana melihat dari latar belakang di atas maka peneliti ingin melakukan sebuah penelitian di lapangan adakah kegiatan lain selain pembacaan Kitab Al Barzanji, kenapa memilih Al Barzanji, pembacaan kitab

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan salah satu tokoh agama yang sekaligus menjadi imam di Musala Roudlatuth Thalab Dusun Sokawera RT 04 RW 03 Desa Trikarso bernama Yusbandi pada 10 Juni 2022.

Al Barzanji dilakukan oleh remaja atau para ibu ? skripsi dengan judul ”  
PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS PADA REMAJA MELALUI  
KEGIATAN PEMBACAAN KITAB AL BARZANJI DI MUSALA  
ROUDLATUTH THALAB DESA TRIKARSO KECAMATAN SRUWENG  
KABUPATEN KEBUMEN”

### **B. Pembatasan Masalah**

Pembatasan ini hanya terbatas pada masalah Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Remaja Melalui Kegiatan Pembacaan Kitab Al Barzanji di Musala Roudlatuth Thalab Desa Trikarso Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen. Agar pembahasan tidak terlalu melebar sehingga mudah dimengerti dan dipahami maka penulis membatasi permasalahan yang akan penulis teliti tersebut.

### **C. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana latar belakang diadakannya kegiatan pembacaan Kitab Al-Barzanji di Musholla Roudlatuth Thalab Desa Trikarso, Kecamatan Sruweng, Kebumen?
2. Bagaimana penanaman nilai-nilai religius dalam kegiatan pembacaan Kitab Al-Barzanji di Musholla Roudlatuth Thalab, Desa Trikarso, Kecamatan Sruweng, Kebumen?
3. Bagaimana strategi penanaman nilai-nilai religius pada remaja melalui kegiatan pembacaan Kitab Al-Barzanji di Musholla Roudlatuth Thalab, Desa Trikarso, Kecamatan Sruweng, Kebumen?

#### **D. Penegasan Istilah**

Untuk memperjelas, mempertegas, dan menghindari kesalahpahaman terhadap judul, maka penulis menyertakan definisi operasional yang terdapat pada judul penelitian; Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Remaja Melalui Kegiatan Pembacaan Kitab Al Barzanji di Musala Roudlatuth Thalab Desa Trikarso Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen. Berikut ini penjelasan istilah (variabel) atau definisi yang digunakan peneliti dalam skripsi ini.

##### **1. Penanaman**

Penanaman berasal dari kata dasar tanam. Penanaman masuk dalam kelas nomina atau kata benda sehingga penanaman dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Dalam KBBI, penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan.

Dalam konteks penelitian ini, penanaman yang dimaksud adalah proses atau cara dalam menanamkan nilai religius melalui pembacaan Kitab Al Barzanji. Penanaman merupakan salah satu dari 5 pendekatan dalam pendidikan nilai religius. Pendekatan penanaman nilai (inculcation approach) yaitu suatu pendekatan yang memberikan penekanan pada penanaman nilai-nilai religius dalam diri siswa atau murid. Metode yang digunakan adalah keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, peranan, permainan dan lain-lain.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Chusnul Chotimah dan Muhammad Fathurrohman, *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Integratif Pelengkap Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2014), hal. 368-369

## 2. Nilai Religius

Nilai yang dalam Bahasa Inggris disebut “value”, menurut Djahiri sebagaimana dikutip Junaidi dkk., dapat diartikan sebagai harga makna, isi dan pesan, semangat, atau jiwa yang tersurat dan tersirat dalam fakta, konsep, dan teori, sehingga bermakna secara fungsional.<sup>8</sup> Religius memiliki arti dalam kelas *adjektiva* atau kata sifat sehingga religius dapat merubah suatu kata benda atau kata ganti, biasanya dengan menjelaskannya atau membuatnya lebih spesifik. Nilai religius merupakan dasar dari pembentukan budaya religius, sehingga tanpa ada penanaman nilai religius maka budaya religius tidak akan terbentuk.<sup>9</sup> Nilai yang digunakan untuk dasar mewujudkan budaya religius adalah nilai religius.

## 3. Remaja

Masa remaja (12-21 tahun) merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan kehidupan orang dewasa. Masa remaja sering dikenal sebagai masa pencarian jati diri (*ego identity*).<sup>10</sup> Jadi, remaja yaitu mereka yang berusia mulai 12 tahun sampai 21 tahun atau antara Sekolah Menengah Pertama (SMP) sampai Sekolah Menengah

---

<sup>8</sup> Junaedi dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan LAPIS PGMI* (Surabaya: PT. Amanah Pustaka, 2009), hal. 2-11

<sup>9</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualitas Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 52

<sup>10</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP dan SMA*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 37



Atas (SMA). Di masa remaja, menurut teori perkembangan kognitif Piaget terjadi sebuah akselerasi pengetahuan yang disebut sebagai *formal operational religious thought*, di mana remaja memperlihatkan pemahaman agama yang lebih abstrak dan hipotesis.<sup>11</sup>

#### 4. Kitab Al-Barzanji

Maulid Al-Barzanji merupakan sebuah karya sastra arab berbentuk prosa yang berisi tentang sejarah kehidupan Rasulullah SAW yang dilukiskan dengan kata-kata indah, bernuansa puji-pujian pada sang Nabi SAW yang ditulis oleh Ja'far Al-Barzanji Ibn Hasan 'Abdul Karim Ibn Muhammad Ibn Abdul Rasul.<sup>12</sup> Kitab Al-Barzanji merupakan sebuah karya sastra yang bertujuan membangkitkan kecintaan serta meneladani riwayat hidup sang junjungan agung umat islam yaitu Nabi Muhammad SAW. Maulid Al-Barzanji memuat riwayat hidup baginda Nabi Muhammad dari lahir hingga beliau wafat hingga kisah-kisah yang menggambarkan kemulyaan pribadi Nabi Muhammad.

#### 5. Musala Roudlatuth Thalab Desa Trikarso

Musala Roudlatuth Thalab merupakan tempat ibadah masyarakat Desa Trikarso yang terletak di RT 04 RW 03 Dusun Sokawera Desa Trikarso Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen. Selain sebagai sarana ibadah sholat rawatib, diadakan juga berbagai kegiatan keagamaan

---

<sup>11</sup> *Ibid.* hal. 282

<sup>12</sup> Hasim Ashari, *Tradisi Berzanjen Masyarakat Banyuwangi Kajian Resepsi Sastra Terhadap Teks Albarzanji*, Hasil Penelitian, Momentum Jurnal Sosial dan Keagamaan, Vol. 3, No. 2, (Banyuwangi, STIB Banyuwangi, 2016), hal. 5

lain seperti *yasinan*, *manaqiban*, *barzanjenan*, *sholawatan*, *semaan* Al Qur'an hingga mengaji kitab seperti *Safinah*, *Sulam*, *Duror Ahlakul Banin* dan *Ahlakul Banat* serta belajar menulis dan membaca Al Qur'an. Selain itu, terdapat juga TPQ Roudlatuth Thalab yang terintegrasi dengan Musala Roudlatuth Thalab. Pembelajaran yang dilakukan di TPQ Roudlatuth Thalab diberikan pada anak-anak mulai kira-kira usia 4 tahun hingga 14 tahun dan dilaksanakan pada siang hari sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat serta terdapat remaja musala yang aktif dalam berbagai kegiatan.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini, antara lain untuk:

1. Mengetahui latar belakang diadakannya kegiatan pembacaan Kitab Al-Barzanji di Musholla Roudlatuth Thalab Desa Trikarso Kecamatan Sruweng
2. Mengetahui pelaksanaan kegiatan pembacaan Kitab Al-Barzanji di Musholla Roudlatuth Thalab Desa Trikarso Kecamatan Sruweng
3. Mengetahui strategi penanaman nilai-nilai religius pada remaja melalui kegiatan pembacaan Kitab Al-Barzanji di Musholla Roudlatuth Thalab Desa Trikarso Kecamatan Sruweng

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih gagasan dan pemikiran dalam rangka memperkaya khazanah

pendidikan. Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan penulis adalah sebagai berikut:

1. Secara teoretis
  - a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana penanaman nilai religius pada remaja melalui pembacaan Al Barzanji.
  - b. Dari hasil penelitian ini pula diharapkan dapat lebih memahami penanaman nilai religius melalui kegiatan pembacaan Al Barzanji.
  - c. Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan karakter pendidikan islam di Indonesia.
2. Adapun secara praktis, ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:
  - a. Bagi institusi atau desa  
Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk institusi atau desa sehingga memiliki alternatif dalam melaksanakan program pendidikan.
  - b. Bagi masyarakat  
Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi umpan balik dan sebagai bahan acuan bagi masyarakat dalam megimplementasikan nilai-nilai religius.